

STRATEGI PENYULUH AGAMA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA ANAK DI TPA AL-MUKHLISIN KELURAHAN TUMAMPUA KECAMATAN PANGKAJENE KABUPATEN PANGKEP

M. Rusdi dan Asri Syahrudin

(rusdin.tahir@uin-alauddin.ac.id dan asrisyahrudin97@gmail.com)

ABSTRACT

Penelitian ini membahas strategi penyuluh agama dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an pada anak di TPA AL-Mukhlisin Kelurahan Tumampua Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep. Adapun metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, interviews dan dokumentasi. Temuan penelitian, menunjukkan bahwa strategi yang digunakan para ustadz mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak di TPA AL-Mukhlisin meliputi metode iqro, metode wafa, dan metode pembiasaan. Sementara dari segi hambatan ialah kurangnya alokasi waktu yang diberikan untuk program dan rendahnya motivasi bagi sebagian siswa. Solusi yang ditawarkan yaitu peningkatan kualitas guru dan konselor, memperpanjang alokasi waktu, dan meningkatkan fasilitas pembelajaran.

Kata Kunci: Strategi Konselor Agama, Kemampuan membaca Al Qur'an

PENDAHULUAN

Al-qur'an adalah kalamullah yang berfungsi sebagai petunjuk bagi manusia sekaligus mu'jizat yang agung yang diwariskan oleh Nabi Muhammad saw. kepada umatnya agar senantiasa berpegang teguh kepadanya (Ulum, 2007). Al-qur'an sayab Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw. yang mengandung hal-hal yang berhubungan dengan keimanan, ilmu pengetahuan, kisah-kisah, falsafah, peraturan-peraturan yang mengatur tingkah laku dan tata cara hidup manusia, baik sebagai makhluk individu ataupun sebagai makhluk sosial, sehingga berbahagia dalam hidup di dunia dan di akhirat (Thalhas, 2008). Al-qur'an dijadikan sebagai pedoman hidup bagi setiap umat muslim, setiap muslim dianjurkan untuk membacanya serta mampu memahami isi dari kandungan ayat tersebut. (Syauman, 2016). Maka dari itu perlu bagi saya untuk mempelajari Al-qu'an, baik belajar membaca, menulis maupun mempelajari isi kandungan Al-qur'an tersebut. Al-qur'an sendiri juga menyatakan dirinya sebagai "hudan" yakni petunjuk atau pedoman hidup untuk memberikan petunjuk kepada umat manusia,

memberikan cahaya kepada pikiran mereka, mendidik jiwa dan akal mereka (Hakim & Bakir, 2006). Sebagaimana ditegaskan dalam QS Al-Isra/17:9

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

Terjemahannya:

Sesungguhnya Al-qur'an itu memberi petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus. Petunjuk-petunjuknya bertujuan memberi kabar gembira kepada orang-orang mu'min yang mengerjakan amal sholeh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar (al-Quran, 1995).

Menurut Shihab ayat di atas dapat dimaknai sebagai diperintahkan untuk mempelajari dan mentadabbur (memahami makna lafal-lafal Al-qur'an) sebagai pedoman hidupnya. Agar tidak terjadi kesalahan dalam membaca dan mengaplikasikan makna yang terkandung dalam ayat-ayat Al-qur'an. Hal ini dapat dilihat dalam firman Allah SWT dalam QS Sad /38:29

كَتَبْنَا أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٩﴾

Terjemahannya:

ini adalah sebuah sayab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran. (al-Quran, 1995).

Penyuluh agama berfungsi sebagai orang yang memberikan bimbingan dan dorongan agar masyarakat mengetahui apa yang harus dilakukan dan diselenggarakan dalam kehidupan sehari-hari demi kemajuan dan kesejahteraan (Departemen Agama RI, 2004). Sementara dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Bob Andrian (Andrian, 2019) yang mengatakan bahwa fungsi penyuluh agama dalam Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 574 dan 178 tahun 1999 tentang jabatan fungsional penyuluh agama dan angka kreditnya menyebutkan bahwa ada tiga fungsi penyuluh agama, yaitu fungsi *informatif* dan *edukatif*, fungsi *konsultatif* dan fungsi *advokatif*. Ketiga fungsi ini adalah fungsi standar yang wajib dilakukan oleh penyuluh

agama Islam, tanpa terkecuali kegiatan penyuluhan yang di daerah 3T.

Sementara dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Sukron, dkk (Mazid et al., 2021) menyebutkan bahwa salah satu tugas penyuluh agama yaitu melaksanakan bimbingan, penerapan dan pengarahan kepada masyarakat dalam bidang keagamaan dan kemasyarakatan. Dari penjelasan tersebut, menunjukkan bahwa dalam kenyataannya penyiaran agama dilaksanakan oleh para pemuka agama yaitu Ulama, Mubaligh, Da'i atau Kiai yang menyampaikan langsung kepada masyarakat. Kegiatannya dilakukan dalam bentuk dakwah, baik di rumah-rumah, musholla, masjid maupun tempat-tempat lainnya.

Penyuluh agama juga berperan pula sebagai motivator pembangunan. Peranan ini nampak lebih penting karena pembangunan di Indonesia tidak semata membangun manusia dari segi lahiriah dan jasmaniahnya saja, melainkan membangun segi rohaniah, mental spritualnya, yang dilaksanakan sejalan dan simultan. Asumsi tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Syarif Husain (Husain, 2020) yang menyimpulkan bahwa seorang penyuluh agama dituntut agar mampu memberikan penyuluhan kepada masyarakat, bukan hanya berkisar pada bimbingan pendidikan keagamaan dan ibadah ritual saja, akan tetapi dituntut untuk lebih mengembangkan sumber daya yang dimiliki di suatu daerah.

Berdasarkan beberapa kutipan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa penyuluh Agama sebagai pemuka agama selalu membimbing, mengayomi dan menggerakkan masyarakat untuk berbuat baik dan menjauhi perbuatan yang terlarang, mengajak kepada suatu yang menjadi keperluan masyarakatnya dalam membina wilayahnya baik untuk keperluan sarana kemasyarakatan maupun peribadatan. Seperti yang ditegaskan dalam QS Al-Imran /03:104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Terjemahannya:

Hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyuru (berbuat) yang ma'ruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan merekalah orang-orang yang beruntung (Departemen Agama RI,2011).

Menurut Jalaluddin Al Mahalli dan Jalaluddin As Suyuthi (As-Suyuthi, 2021) menyebutkan bahwa huruf "*min*" dalam ayat di atas menunjukkan pada "sebagian" karena apa yang diperintahkan merupakan fardu kifayah yang tidak mesti bagi seluruh umat dan tidak pula layak bagi setiap orang yang berada dalam keadaan "bodoh". Dari penjelasan tersebut, menandakan bahwa profesi seorang penyuluh merupakan profesi yang dapat dijalan oleh sebagian orang.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan pendekatan kualitatif untuk meneliti kondisi objek alamiah atau mendeskripsikan fenomena dan fakta yang ada (Sukmadinata,2006). Fenomena yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Penyuluh Agama dalam memberikan tadabbur Al Qur'an pada anak di Kelurahan Tumampua Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep. Sementara sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data skunder. Kemudian, teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yang

TINJAUAN TEORI

Strategi

Dalam Kamus Besar Indonesia pengertian penyuluh menurut bahasa berasal dari kata "suluh" yang artinya benda yang dipakai untuk menerangi. Dalam bahasa sehari-hari, istilah penyuluh sering digunakan untuk menyambut pemberian penerangan, diambil dari kata suluh yang searti dengan "obor"(KBBI,2005).

Strategi menurut Purnomo Setiawan berasal dari bahasa Yunani "Strategos" diambil dari kata Stratos yang berarti militer dan Ag yang berarti memimpin. Jadi strategi dalam konteks awalnya ini diartikan sebagai general ship yang artinya sesuatu yang dikerjakan oleh jenderal atau pimpinan perang dalam menyusun rencana untuk menaklukkan musuh dan memenangkan perang (Purnomo, 1996).

Dari prespektif psikologi, strategi dianggap sebagai metode pengumpulan informasi dan pengorganisasiannya, sehingga bisa menaksir suatu hipotesis. Dalam penentuannya, strategi merupakan proses berpikir yang mencakup apa yang disebut Simultaneous scanning (pengamatan simultan) dan conservative focusing (pemusatan perhatian) (Suhandang, 2014)

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan, bahwa yang dimaksud dengan strategi pembelajaran adalah cara-cara yang ditempuh oleh seorang guru dalam menyampaikan ataupun melaksanakan proses pembelajaran, dan dengan strategi tersebut diharapkan peserta didik dapat lebih termotivasi mengikuti proses pembelajaran, dan dapat memudahkan peserta didik dalam menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.

Penyuluh Agama

Lukman Hakim Saifuddin menyatakan Bahwa Penyuluh agama adalah Juru Penerang, pelita di tengah kegelapan yang memberikan pencerahan dan mengajarkan kearifan bagi masyarakat sesayarnya (Moh Rosyid,2018).

Kata penyuluhan terkait dengan istilah Bimbingan, dimana bimbingan dan penyuluhan (Guidance dan Counseling) adalah suatu istilah dari cabang disiplin ilmu Psikologi. Arti penyuluhan secara khusus menurut Isep adalah proses pemberian bantuan kepada individu atau kelompok dengan menggunakan metode psikologi agar yang bersangkutan dapat keluar dari masalahnya dengan kekuatan sendiri, baik bersifat preventif, korektif maupun perkembangan (Departemen Agama RI,2018).

Hakikat bimbingan dan konseling Islam (Guidance and Counselling) atau diistilahkan dengan penyuluhan adalah suatu upaya membantu individu belajar untuk mengembangkan Fitrah-Iman dan atau kembali kepada Fitrah-Iman, dengan cara memberdayakan, mempelajari dan melaksanakan tuntunan Allah dan Rasulnya (Anwar Sutoyo,2015)

Berdasarkan penjelasan di atas peran dan fungsi penyuluh penulis dapat disimpulkan yaitu Sebagai pendidik (edukasi), yaitu mendidik masyarakat agar melaksanakan perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya, juga untuk mencegah masyarakat dari

perilaku yang menyimpang dari syariat Islam, Sebagai pelurus informasi, yaitu memberi informasi mengenai ajaran dan umat Islam, tentang karya-karya atau pretasi umat Islam, mampu memperhatikan bagaimana kondisi masyarakat.

Dalam pelaksanaan penyuluhan, selain persoalan metode yang ditempuh oleh penyuluh agama, bahasa penting lainnya yang harus di pahami oleh penyuluh agama adalah materi-materi dakwah yang akan di sampaikan kepada masyarakat. Seorang penyuluh harus paham materi apa yang layak untuk disampaikan kepada masyarakat sesuai dengan momen tertentu dalam menyampaikannya, misalnya perayaan hari raya idul fitri, idul adha, ramadhan, maulid Nabi, isra' mi'raj, dan berbagai momentum lainnya baik yang terkait dengan agama maupun dengan negara. Adapun materi-materi yang akan di sampaikan mengenai, yaitu (Jasafat,2011). Aqidah, Syariah dan Akhlak.

Dari beberapa materi penyuluh di atas dapat penulis simpulkan bahwa materi yang akan disampaikan materi akidah mengenai keyakinan tentang adanya Allah, malaikat, iman kepada Rasul, iman kepada hari akhir. Juga materi syariah yang berkaitan mengenai hukum-hukum yang berdasarkan Al-qur'an dan hadist, serta mengenai materi akhlak.

HASIL

Strategi Penyuluh Agama dalam Tadabbur Alquran pada anak di TPA Al-Mukhlisin kelurahan Tumampua Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep

Begitu banyak masalah yang dihadapi Penyuluh dalam usaha peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an pada anak di kelurahan Tumampua Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep, khususnya pada masa pandemi seperti sekarang ini. Masalah ini jika tidak segera diatasi atau ditemukan solusinya tentu akan berdampak bagi masa depan siswa itu sendiri. Apalagi ini bukan ilmu pengetahuan umum yang akan dibawa hanya sampai dunia saja, melainkan ini berkaitan dengan ilmu yang akan dibawa sampai akhirat dan akan memberi saya pertolongan di hari akhir kelak. Maka dari itu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sudah mejadi keharusan bagi peserta didik. Tidak seharusnya umat Islam yang sudah balig tidak mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

Oleh sebab itu untuk mengatasi masalah ini, maka seorang guru tentunya harus menjadi pembimbing yang baik. Guru dengan sabar dan tekun harus mampu mencari dan menerapkan strategi terbaik dalam usaha meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada anak di kelurahan Tumampua Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep. Kemampuan membaca al-Qur'an merupakan kesanggupan, kecakapan, atau kemampuan dasar dalam membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Dalam menentukan lancar atau tidaknya bacaan al-Qur'an pada anak, dapat dilihat dari dua aspek, yaitu: Makharijul huruf, dan hukum bacaannya. Adapun setelah melakukan kegiatan observasi dengan ikut serta dalam proses pembelajaran, maka dapat dilihat kemampuan membaca al-Qur'an pada anak di kelurahan Tumampua Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep memang terbilang agak rendah. Masih banyak peserta didik yang kesulitan membaca al-Qur'an, terbata-bata dalam membaca al-Qur'an dan masih keliru dalam penyebutan hurufnya ataupun dalam hukum-hukum bacaannya.

Berdasarkan pernyataan beberapa guru di atas, maka dapatlah diketahui metode yang paling sering digunakan guru dalam pembelajaran al-Qur'an adalah metode Iqra, dalam pelaksanaan metode Iqra ini peserta didik dibagi menjadi tiga kelompok, dan setiap kelompok berjumlah sesayar 10-15 orang. Setiap kelompok ditangani dengan guru yang berbeda-beda. Guru mengajarkan al-Qur'an di tpa dengan bentuk duduk melingkar, dimana guru duduk di tengah kemudian peserta didik duduk mengelilingi gurunya. Sebelum memulai pembelajaran guru selalu membuka pelajaran dengan memberikan motivasi tentang pentingnya membaca al-Qur'an agar siswa selalu siap dan semangat dalam belajar. Waktu yang dipakai guru dalam memberikan motivasi di awal pembelajaran itu sesayar 5-10 menit, setelah itu pembelajaran dimulai dengan membaca doa, dan kemudian barulah guru mengarahkan untuk membaca al-Qur'an secara bersamaan. Kemudian guru membimbing murid satu persatu.

Setiap murid berbeda-beda bacaannya, ada yang bacaannya di jilid 3, jilid 4, 5, dan 6. Sehingga guru harus bekerja ekstra untuk memperhatikan setiap murid dan membimbing murid satu persatu. Waktu sesayar kurang lebih satu jam untuk membimbing murid yang jumlahnya sesayar 10-15 orang ini memang terbilang sangat singkat, apalagi banyak hal yang mesti diperbaiki dalam bacaannya muridnya. Walaupun begitu guru tetap berusaha memakismalkan pembelajaran dan selalu memantau agar

peserta didik tetap membaca al-Qur'an di rumahnya secara mandiri, dengan cara meminta peserta didik mengirimkan pesan suara mengajinya dirumah setiap hari, dan guru memberikan koreksi setiap melakukan kesalahan dalam membaca.

Metode iqra adalah salah satu metode yang baik dalam mengajarkan al-Qur'an kepada murid. Metode iqra menuntut murid yang aktif bukan guru. Murid diberikan contoh huruf yang diperharakatkan sebagai pengenalan di lembar awal dan setiap memulai belajar murid dituntut untuk mengenal huruf hijayah tersebut.

Metode ini bersifat privat (individual). Setiap peserta didik menghadap guru untuk mendapatkan bimbingan langsung secara individual. Metode iqra ini cukup sistematis dan mudah diikuti, pembelajaran dilakukan dari yang mudah ke sulit, buku dengan metode ini bersifat fleksibel untuk segala umur dan bukunya mudah di dapat di tokoh-tokoh. Bukunya mudah dibawah dan dilengkapi beberapa petunjuk teknis pembelajaran bagi guru serta peserta didik. Namun sedikit kekurangan dari buku iqra ini, yaitu bacaan-bacaan tajwid tidak diperkenalkan dari awal pembelajaran, sehingga murid kurang tahu istilah atau nama-nama bacaan dalam ilmu tajwid. Sehingga guru harus bisa menutupi kekurangan itu dan senantiasa memberi penjelasan.

Hambatan Strategi Penyuluh Agama dalam Kepenyuluhan Alquran pada anak di TPA Al-Mukhlisin kelurahan Tumampung Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep

1. Alokasi waktu

Alokasi waktu yang disediakan di TPA terbilang masih sedikit untuk mengajarkan murid mengaji, hal ini dikarenakan murid tidak hanya ingin di ajarkan agar lancar dan terbiasa membaca al-Qur'an melainkan banyak hal yang mesti di ajarkan. Seperti cara penyebutan makrajul huruf yang benar dan hukum-hukum bacaan yang benar, dimana peserta didik banyak yang belum mengetahui hal tersebut, sehingga tentu butuh waktu ekstra untuk memberikan bimbingan. Apalagi jumlah murid yang belum mampu membaca al-Qur'an dengan baik cukuplah banyak.

2. Kurangnya Motivasi Murid

Motivasi merupakan sesuatu yang sangat penting dan dibutuhkan dalam proses pembelajaran, karena jika Murid tidak memiliki motivasi belajar tentu pembelajaran tidak akan berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan dan tujuan pembelajaran bisa saja tidak akan tercapai dengan baik. Itulah sebabnya motivasi belajar sangat penting untuk dihadirkan dalam diri murid sebelum proses pembelajaran dimulai.

Solusi Tantangan Penggunaan Strategi Kepenyuluhan Al-Quran pada Anak di TPA AL-Mukhlisin Kelurahan Tumampua Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep

Faktor yang mendukung keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran al-Qur'an ini didukung oleh kemampuan para guru-gurunya yang memiliki kemampuan yang baik dalam menyampaikan materi dan dalam melakukan bimbingan. Selain itu para guru juga senantiasa mengikuti pembinaan tahsin al-Qur'an yang diadakan oleh waka unit tpa untuk guru-gurunya. Jadwal tahsin al-Qur'an ini diadakan sekali dalam sebulan, dengan adanya kegiatan tahsin al-Qur'an ini pihak tpa tentunya sangat mengharapkan bukan cuma penyuluh agama saja yang memiliki kemampuan yang baik dalam membaca al-Qur'an, tapi guru-guru yang lain juga bisa membaca al-Qur'an dengan baik.

Solusi dari permasalahan ini beradach pada peran seorang Guru Faktor yang mendukung keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran al-Qur'an ini didukung oleh kemampuan para guru-gurunya yang memiliki kemampuan yang baik dalam menyampaikan materi dan dalam melakukan bimbingan. Selain itu para guru juga senantiasa mengikuti pembinaan tahsin al-Qur'an yang diadakan oleh waka unit untuk guru-gurunya. Jadwal tahsin al-Qur'an ini diadakan sekali dalam sebulan, dengan adanya kegiatan tahsin al-Qur'an ini pihak tpa tentunya sangat mengharapkan bukan cuma guru al-Qur'annya saja yang memiliki kemampuan yang baik dalam membaca al-Qur'an, tapi guru-guru yang lain juga bisa membaca al-Qur'an dengan baik

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian mengenai “Strategi Penyuluh Agama Dalam Memberikan Tadabbur Pentingnya Belajar Al-Qur'an Pada Anak di Kelurahan Tumampua Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep” maka dapat ditarik sebuah kesimpulan yang dapat

menjawab rumusan masalah yang peneliti telah buat, adapun kesimpulan tersebut adalah:

Strategi Penyuluh Agama dalam Tadabbur Alquran pada anak di kelurahan Tumampung Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep yaitu yang pertama adalah metode iqro. Iqra adalah sebuah media atau metode pembelajaran al-Qur'an dari pengenalan huruf-huruf hijaiyyah yang disesuaikan berdasarkan jilid 1 sampai jilid 6. Tujuan metode ini yakni mempercepat dan membuat lancar seseorang dalam membaca al-Quran baik panjang pendeknya maupun mengetahui tajwidnya, dimana hukum tajwid itu disajikan di jilid yang berbeda-beda dari jilid pertama sampai jilid keenam. Kedua adalah metode wafa, metode wafa ini dibantu dengan media "Buku Tilawah Wafa: Belajar Al-Qur'an dengan Metode Otak Kanan" yang berjumlah lima jilid buku tilawah dan sepuluh jilid buku tajwid dan satu jilid buku ghorib. Adapun tahapan penerapan metode wafa ini adalah dimulai dengan pembukaan, yaitu guru membuka dengan memberi salam, berdoa, kemudian memberikan sedikit motivasi atau nasehat untuk menjaga semangat belajar peserta didik. Kemudian kegiatan inti metode wafa, yaitu guru melakukan kegiatan baca tiru dan kegiatan baca simak bersama dengan peserta didik. Setelah itu pada kegiatan akhir, guru menutup dengan memberi penguatan, motivasi dan nasehat agar murid selalu menjaga semangat belajarnya, kemudian ditutup dengan doa dan salam. Adapun metode yang ketiga adalah metode pembiasaan, yaitu usaha guru untuk membiasakan murid agar tetap membaca al-Qur'an di rumahnya. Guru senantiasa mengarahkan murid mengaji setiap hari di rumahnya dan peserta didik merekam suaranya. dan kebiasaan ini bisa memperbaiki dan meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an Peserta didik.

Hambatan Strategi Penyuluh Agama dalam Kepenyuluhan Alquran pada anak di kelurahan Tumampung Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep. Masih banyak murid yang kesulitan membaca al-Qur'an, terbata-bata dalam membaca al-Qur'an dan masih keliru dalam penyebutan hurufnya ataupun dalam hukum-hukum bacaannya. Sebagian besar murid masih kesulitan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Banyak dari mereka yang belum mampu membaca sesuai harakatnya, makharijul hurufnya dan

hukum bacaan, khususnya pada penyebutan huruf “kha (خ)”, “ain (ع)”, “ha (ح)” dan hukum bacaan ikhfa.

Adapun Solusi Tantangan Penggunaan Strategi Kepenyuluhan Alquran pada anak di kelurahan Tumampua Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep, pertama dari gurunya sendiri, dimana gurunya memiliki kemampuan yang baik karena telah dibekali oleh TPA kegiatan tahsin al-Qur’an. Pengusaan metode yang diterapkan guru juga sangat baik, dan didukung pula oleh karakter guru yang menyenangkan bagi muridnya, senantiasa bersifat terbuka dan dapat bergaul dengan murid dengan baik namun tetap tegas.

Daftar Pustaka

- al-Quran, Y. P. P. (1995). *Al-Quran dan Terjemahannya Departemen Agama RI*. Semarang: PT Karya Toha Putra Semarang.
- Andrian, B. (2019). Pola Komunikasi Penyuluh Agama Islam Di Daerah 3T. *Khazanah Sosial*, 1(1), 32–48. di akses pada tanggal 14 Agustus 2022 dari <https://doi.org/10.15575/ks.v1i1.7144>
- As-Suyuthi, J. al-M. & J. (2021). *Surah Ali Imran ayat 104 [QS. 3:104] » Tafsir Alquran (Surah nomor 3 ayat 104)*. <https://risalahmuslim.id/quran/ali-imran/3-104/>
- Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Terjemahnya* Jakarta: Bintang Indonesia, 2011
- Hakim, M. B., & Bakir, M. (2006). *Ulumul Qur’an (Terj)*. In N. Haq (Ed.), *Edited by Nashirul Haq. Jakarta: Penerbit Al-Huda*. Penerbit Al-Huda.
- Husain, S. (2020). Penyuluh Agama Sebagai Motivator Majelis Taklim Dan Ibadah Sosial Kemasyarakatan. *Jurnal Perspektif*, 13(1), 74–80. di akses pada tanggal 14 Agustus 2022 dari <https://doi.org/10.53746/perspektif.v13i1.12>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Edisi Ketiga, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Kementrian Agama, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* Jakarta: Al Hadi, 2015.
- Mazid, S., Rumawi, R., Prabowo, W., & Hakim, S. (2021). Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Pelayanan Pembangunan Mental Spiritual Masyarakat di Era Pandemi Covid 19. *Journal of Public Administration and Local Governance*, 5(1), 76–89.
- Purnomo, S. H. (1996). *Manajemen Strategi: Sebuah Konsep Pengantar*. In *Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia*.

- Suhandang, K. (2014). Strategi Dakwah penerapan strategi komunikasi dalam dakwah. *Bandung: Remaja Rosdakarya*.
- Syauman, M. (2016). Nikmatnya Menangis Bersama Al-Qur'an. *Istanbul (Berilmu Sebelum Beramal)*.
- Thalhas, T. H. (2008). Fokus Isi dan Makna Al-Qur'an. In *Jakarta: Galera Pase*. Jakarta: Galera Pase.
- Ulum, M. S. (2007). *Menangkap cahaya al-Qur'an*. UIN-Maliki Press.